

**PEMANFAATAN MEDIA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR DAN MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS III TEMA 3 SUBTEMA
ANEKA BENDA DI SEKITARKU SD NEGERI BOTOLINGGO 1 TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

Agus Cahyono,

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Dahlan ,Yogyakarta,
Indonesia Gurugendut500@Gmail.Com

Abstrak

Berdasarkan data yang diperoleh mengungkapkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran Tema 3 Subtema Aneka Benda di Sekitarku, 70% peserta didik nilainya masih dibawah KKM yang ditentukan, hasil belajar dan motivasi peserta didik di kelas III SD Negeri Botolinggo 1 masih rendah. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik tema 3 subtema 1 Aneka Benda di Sekitarku pada peserta didik kelas III SD Negeri Botolinggo1 Kec. Botolinggo Kab. Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022. Metodologi penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas III SD Negeri Botolinggo1 Kec. Botolinggo Kab. Bondowoso dengan jumlah 10 peserta didik. Kriteria keberhasilan tindakan penelitian ini adalah persentase dari skala motivasi belajar mencapai

$\geq 70\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media powerpoint pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 1 Aneka Benda di Sekitarku dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas III SD Negeri Botolinggo1, Kec. Botolinggo Kab. Bondowoso tahun pelajaran 2021 / 2021. Peningkatan terlihat dari hasil skala motivasi belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I memperoleh persentase 60%, siklus II memperoleh persentase 80% telah mencapai kriteria keberhasilan. Serta ketuntasan hasil belajar secara klasikal peserta didik yang memenuhi kriteria keberhasilan pada siklus I sejumlah 6 peserta didik atau 60% peserta didik, siklus II sejumlah 8 peserta didik atau 80%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak

Kata kunci: hasil belajar, motivasi belajar, pembelajaran tematik, dan media powerpoint

Abstract

Based on the data obtained, revealing the learning outcomes obtained by students in learning Theme 3 Sub-theme Various Objects Around Me, 70% of students' scores are still below the specified KKM, learning outcomes and student motivation in class III SD Negeri Botolinggo 1 are still low. This study aims to improve learning outcomes and learning motivation in thematic learning theme 3 sub-theme 1 Various objects around me in class III students of SD Negeri Botolinggo1 Kec. Botolinggo Kab. Bondowoso Academic Year 2021/2022. The methodology of this research is Classroom Action Research using the Kemmis and Mc Taggart cycle model. The subject of this research is the learning outcomes and learning motivation of third grade students at SD Negeri Botolinggo1 Kec. Botolinggo Kab. Bondowoso with 10 students. The criteria for the success of this research action is the percentage of the learning motivation scale to achieve $\geq 70\%$. The results showed that the use of powerpoint media in thematic learning of theme 3 sub-theme 1 Various Objects Around Me can improve learning outcomes and learning motivation of third grade students of SD Negeri Botolinggo1, Kec. Botolinggo Kab. Bondowoso academic year 2021/2021. The improvement can be seen from the results of the classical student learning motivation scale in cycle I getting a percentage of 60%, cycle II getting a percentage of 80%

having reached the success criteria. As well as the classical learning outcomes of students who meet the success criteria in the first cycle of 6 students or 60% of students, the second cycle of 8 students or 80%. The results of this study are expected to provide benefits to all parties

Keywords: learning outcomes, learning motivation, thematic learning, and powerpoint media

PENDAHULUAN

Manusia dalam hidupnya senantiasa mengalami berbagai perubahan, khususnya karena pengalaman, pengetahuan, dan kepentingannya. Oleh karena itu, pengetahuan yang dimiliki oleh manusia selalu dinamis sejalan dengan perjalanan waktu dan kebutuhannya. Dalam hal ini terjadi proses yang disebut pendidikan, dan pendidikan tersebut terus berjalan sepanjang manusia itu hidup dan sadar tentang keberadaannya dalam suatu lingkungan.

(Karsidi, D 2005)

Sejalan dengan hal tersebut, maka konsep pendidikan sepanjang hayat sangat penting dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kebutuhan pendidikan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat 3 menyebutkan bahwa, pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Implikasi dari konsep pendidikan sepanjang hayat telah mengubah paradigma pendidikan, bahwa tidak ada istilah terlambat, terlalu tua, ataupun terlalu dini untuk belajar, sebab pengalaman belajar tidak pernah berhenti selama manusia itu sadar dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan sepanjang hayat sebagai azas baru, kesadaran baru, dan harapan baru, membawa implikasi kepada perlunya aktivitas individual- mandiri guna senantiasa mendapat pengetahuan, pengalaman, dan pemikiran baru, kapanpun dan dimanapun. Di samping itu juga berimplikasi kepada perlunya pemerintah dan masyarakat mengembangkan berbagai layanan pendidikan yang bisa menjawab aneka ragam latar belakang (usia, pekerjaan, tingkat pengetahuan, minat, bakat, kesempatan) (Hairani, E. 2018).

Peran dan tanggung jawab guru sangat banyak. Diantaranya menjadi pengamat para peserta didik, menentukan materi pembelajaran dan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran akan menyenangkan apabila guru membuat media pembelajaran yang menarik. Penjelasan guru mengenai sebuah materi dengan menggunakan gerak tubuhnya merupakan media pembelajaran yang paling murah dan sederhana, meskipun sudah mulai muncul media pembelajaran yang canggih dalam bentuk cetak atau elektronik. Berbagai media pembelajaran tetap menjadikan guru sebagai penghubung antara media pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Proses belajar dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pemilihan media pembelajaran diperlukan optimalisasi yang sempurna. Optimalisasi media pembelajaran memberikan pengalaman yang kaya kepada peserta didik dalam bentuk audio, visual, dan audio- visual. Pembelajaran dengan guru sebagai media utama membuat peserta didik bosan dan tidak berminat terhadap materi yang diajarkan. Minat yang rendah terhadap suatu pelajaran akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Minat belajar berkaitan erat dengan motivasi, sugesti, dan dukungan dari guru (Femi Olivia, 2007: XV) Agar memunculkan kebersyukuran dalam menempuh ilmu. (Alhadi, S., Kurniawan, S. J., & Wahyudi, A. 2020)

Salah satu cara yang dilakukan guru untuk membangkitkan minat peserta didik yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang satu arah Hastuti, D. I. (2012). Pembelajaran sejarah yang selama ini berlangsung hanya berupa penyampaian materi (transfer of knowledge) dan terpusat dalam satu arah. Proses belajar mengajar masih menempatkan guru sebagai media pembelajaran yang sederhana. Penyampaian materi dengan media pembelajaran sederhana (guru) secara terus-menerus mengakibatkan peserta didik tidak berminat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Minat merupakan faktor penting, karena secara tidak langsung minat berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Menurut M. Dalyono (2007: 56-57) minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya jika minat belajar kurang cenderung menghasilkan prestasi yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, guru harus bisa membangkitkan minat peserta didik secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Pendidik yang cerdas harus pandai dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Saat ini kebanyakan peserta didik menyukai kemajuan teknologi interaktif (bersifat saling melakukan aksi) dalam artian ada banyak gerakan animasi pada display (tampilan). Oleh karena itu, pendidik yang tugasnya sebagai fasilitator, pendidik harus bisa memahami keinginan peserta didik yang sesuai dengan zamannya (Bhakti, C. P. 2015).

Pada saat ini kemajuan informatika berkembang pesat. Aneka produk teknologi membanjiri deras dipasaran. Dunia pendidikan pun sudah semestinya bisa memanfaatkan teknologi informatika tersebut. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Bagi sekolah-sekolah yang sudah maju dan mampu, telah menggunakan alat-alat tersebut sebagai alat bantu mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Berdasarkan data yang diperoleh mengungkapkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik, 50% peserta didik nilainya masih dibawah KKM yang ditentukan, hasil belajar dan motivasi peserta didik di kelas III SD Negeri Botolinggo1 masih rendah (Rosada, U. D., Farhani, F. C., & Nurani, W. 2019)

Hal ini terbukti dengan masih jarang peserta didik yang mengajukan pertanyaan, belum melakukan sanggahan, belum berani maju ke depan saat pembelajaran berlangsung, belum mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, dan tidak adanya partisipasi peserta didik baik langsung maupun tidak langsung. Sementara itu, rendahnya hasil belajar dilihat dari banyaknya nilai peserta didik yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Guru kurang mengemas dan memadukan dengan media pembelajaran yang lainnya. Sehingga peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang dapat membangkitkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik. Maka untuk mengatasinya peneliti memanfaatkan Media Powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas III Tema 3 Subtema Aneka Benda di SekitarkuSDN Botolinggo1 Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2021 / 2021.

Media Powerpoint menurut Adi Kusrianti (2007 : V) adalah salah satu program untuk slide presentasi yang sangat mudah dioperasikan. Media Powerpoint dianggap mampu membantu guru untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar peserta didik. Presentasi Powerpoint itu sendiri merupakan cara untuk memperjelaskan tentang segala hal yang dijelaskan. Melalui media Powerpoint peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan secara garis besarnya saja. Selain itu, pada media Powerpoint juga bisa ditambahkan gambar-gambar pendukung agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Botolinggo 1 dengan jumlah siswa 10 orang. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021- 2022.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Botolinggo 1 dengan jumlah siswa 10 orang siswa.

Waktu dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga minggu yang terdiri dari dua siklus, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III tema 3 subtema 1

Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SDN Botolinggo 1 adalah siswa aktif bergerak atau berkeliling di kelas, siswa suka bercanda di dalam kelas, malu bertanya, kurang berkonsentrasi ketika guru menjelaskan materi pelajaran, lingkungan tempat tinggal siswa sangat strategis, sedangkan pekerjaan orang tua siswa sebagian besar adalah petani

Desain dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, adalah metode demonstrasi yang bertujuan memperbaiki efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Prosedur penelitian terdiri dari tiga siklus dan setiap siklus yang diteliti disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai, sesuai desain dan faktor yang diselidiki oleh peneliti.

Indikator kinerja

Indikator kinerja sebagai tolak ukur keberhasilan perbaikan yang dipakai dalam penelitian ini adalah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2021/2022 yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Tindakan akan dinyatakan berhasil apabila 80% dari siswa kelas III SDN Botolinggo 1 dapat mencapai KKM yaitu 70.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan observasi dan tes hasil belajar siswa pada siklus I, dan siklus II untuk menemukan faktor - faktor penyebab dari hasil tes ketiga siklus tersebut.

Data yang dikumpulkan berbentuk kuantitatif. Data dianalisis untuk memperoleh perbandingan nilai tes awal sampai nilai test siklus III. Analisis yang dilakukan peneliti dengan cara mendata secara statistik, berapa siswa yang telah mencapai angka ketuntasan minimal pada mata pelajaran matematika dan berapa yang belum dapat mencapai ketuntasan minimal.

Tingkat keberhasilan siswa dibagi menjadi lima kategori skala (Arikunto, 2003:215) dengan klasifikasi sebagai berikut:

Persentase	Keterangan
>80%	Sangat tinggi
60 % - 79%	Tinggi

40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
0% - 19%	Sangat rendah

Hasil belajar kognitif siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah seluruh soal}} \times 100\%$$

(Slameto, 1988) Siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 (< 65) dinyatakan mengalami kesulitan belajar, sedang siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 65 dinyatakan sudah tuntas belajar (≥ 65).

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang dinyatakan dengan istilah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dapat dihitung dengan menggunakan deskriptif persentase sebagai berikut:

Keterangan:

% = persentase

n = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

(Sudjana, 1999) Rata-rata nilai sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penelitian dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata kelas

X = jumlah nilai

N = jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan

Hasil Penelitian

Untuk mengawali kegiatan perencanaan tindakan, guru menyusun beberapa alternatif tindakan berupa hipotesis tindakan. Berdasarkan masalah di atas hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: Apabila guru mengajar menggunakan metode demonstrasi, maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan meningkat sehingga hasil belajarnya pun menjadi lebih baik.

Perencanaan Tindakan

Menyiapkan perencanaan tindakan antara lain: membuat rencana pembelajaran beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan, menyiapkan media pembelajaran, memilih metode, yang tepat, menyiapkan lembar kerja siswa dan alat evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan

Prosedur pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

- a. Persiapan pembelajaran: membuat rencana perbaikan pembelajaran, skenario tindakan, merencanakan fokus pembelajaran, dan menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu guru menetapkan apabila rata-rata kelas 80,00 maka dianggap pembelajaran berhasil, jika dibawahnya berarti belum berhasil.
- b. Proses pembelajaran: kegiatan perbaikan pembelajaran diawali dengan apersepsi. Guru melanjutkan ke kegiatan inti yaitu menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan akhir guru memberikan evaluasi berupa post test kepada siswa.
- c. Penilaian hasil pembelajaran/umpan balik dalam proses pembelajaran. Guru memerlukan umpan balik untuk mengetahui kualitas upaya yang telah dikerjakannya yakni diperoleh melalui hasil tes formatif.

Pengamatan

Peneliti melakukan kerjasama dengan teman sejawat untuk melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelasnya.

Peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan menggunakan daftar nilai tentang pembelajaran matematika.

Refleksi

Kekuatan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi:

- Siswa lebih konsentrasi dalam belajar
- Siswa lebih aktif dalam belajar
- Hasil belajar lebih baik
- Siswa menjadi lebih cepat paham terhadap materi yang disampaikan

Kelemahan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran:

- Guru harus menyiapkan media peraga pendukung terkait dengan materi yang disampaikan.
- Siswa yang malas hanya akan mengandalkan siswa lain yang dianggap pandai.

Keberhasilan dan Kegagalan

Keberhasilan:

Dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Setelah mengerjakan post test hasil rata-rata kelas meningkat.

Kegagalan:

Dengan menggunakan metode demonstrasi, ternyata masih ada sebagian anak yang nilainya di bawah rata-rata. Guru tidak mempunyai banyak waktu dalam pengelolaan kelas, sehingga masih ada sebagian anak yang tidak bisa bekerja sama dengan baik.

Siklus 1

Hasil siklus I mencakup (1) aktivitas peserta didik, (2) hasil belajar peserta didik, dan (3) refleksi.

1) **Aktivitas Peserta didik Siklus I**

Pengamatan aktivitas peserta didik dijabarkan ke dalam komponen-komponen aktivitas yang terdiri dari segera berkelompok dengan tertib, berpartisipasi aktif saat berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menyampaikan informasi yang didapat dari berkunjung ke kelompok lain, berpendapat dan bertanya dengan baik selama KBM, menjawab pertanyaan waktu diskusi, menyelesaikan tugas diskusi/ pembuatan diagram dengan baik, memanfaatkan media pembelajaran, menyelesaikan soal-soal latihan, merapikan meja kursi kelompok dan membersihkan kelas, serta membuat kesimpulan.

Secara lengkap persentase rata-rata setiap aspek aktivitas peserta didik terdapat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Persentase Setiap Aspek Aktivitas Peserta didik Siklus I

No	Indikator	RPP1 (%)
1	segera berkelompok dengan tertib	73
2	berpartisipasi aktif saat berdiskusi	77
3	mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan	64
4	berpendapat dan bertanya dengan baik selama KBM	68
5	menjawab pertanyaan waktu diskusi	68
6	menyelesaikan tugas diskusi dengan baik	77
7	memanfaatkan media pembelajaran	60
8	menyelesaikan soal-soal Latihan	68
9	merapikan meja kursi kelompok dan membersihkan kelas	73
10	membuat kesimpulan	64
	Rata-rata	66

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik hanya 60%. Hal tersebut terlihat Gambar 4.1 pada indikator berpartisipasi aktif saat berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menyampaikan informasi yang didapat dari berkunjung, berpendapat dan bertanya dengan baik selama KBM, menyelesaikan tugas diskusi/ pembuatan diagram dengan baik, memanfaatkan media pembelajaran, serta membuat kesimpulan masih kurang. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru

2) **Hasil Belajar Peserta didik Siklus I**

Hasil penilaian belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil belajar peserta didik pada Siklus I

No	Nama Peserta didik	Nilai Peserta didik
1	Adelia Farah Maulidia Putri	60
2	Claudia Rizqianada	70
3	Dafatul Hikamiyah	50
4	Farel Alfania Capizha	80
5	Guntur Setya Dharma	60
6	Imania	60

7	Mahesa Divo Pratama	60
8	Mohammad Farel Alqis	50
9	Nadia Reyna Ramadhani	80
10	Raisa Aulia Ramadhani	90
Jumlah Nilai		660
Nilai Rata-rata		66
Tuntas		4(40%)
Tidak Tuntas		6 (60%)

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa pada siklus I rata-rata peserta didik tidak mencapai tuntas 60% dengan 4 peserta didik mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 40%.

3) Refleksi Hasil Tes siklus I

Pada siklus ini ditemukan bahwa pembelajaran sudah berlangsung baik tetapi masih belum mengoptimalkan media pembelajaran yaitu powerpoint Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa pada aspek aktivitas peserta didik pembelajaran pertama masih di bawah ketuntasan minimal yaitu 40% . Pada hasil belajar rata-rata nilai peserta didik baru mencapai 66%. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran powerpoint pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II ini mencakup (1) aktivitas peserta didik, (2) hasil belajar peserta didik, dan (3) refleksi.

1) Aktivitas Peserta didik Siklus II

Data diperoleh berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua.

Data aktivitas peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Persentase Setiap Aspek Aktivitas Peserta didik Siklus II

N	Indikator	PP 2
1	segera berkelompok dengan tertib	80
2	berpartisipasi aktif saat berdiskusi	90
3	mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menyampaikan informasi yang didapat dari berkunjung ke kelompok lain	75
4	berpendapat dan bertanya dengan baik selama KBM	80
5	menjawab pertanyaan waktu diskusi	80

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pembelajaran menggunakan RPP 1 rata-rata 60% dan pada pembelajaran menggunakan RPP 2 nilai rata-ratanya 80%. Pada aspek dua dan enam menunjukkan antusias yang sangat tinggi. Hal tersebut terjadi pemanfaatan media pembelajaran powerpoint lebih menarik perhatian peserta didik dan materi sangat mudah dipahami peserta didik. Gambar 4.2 Diagram Batang Aktivitas Peserta didik pada Siklus II Berdasarkan Gambar 4.2 aktivitas peserta didik mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat Gambar 4.2 pada seluruh indikator hampir mengalami peningkatan kecuali

indikator segera berkelompok dengan tertib, merapikan meja kursi kelompok dan membersihkan kelas. Walaupun kedua indikator tersebut tidak meningkat tetapi aktivitas peserta didiknya sudah tergolong tinggi pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran powerpoint secara optimal. Aktivitas kegiatan belajar peserta didik terlihat pada bekerjasama menyelesaikan LKP dan mempresentasikan hasilnya kepada anggotakelompok lain

Gambar 4.3 Peserta didik memanfaatkan media pembelajaran powerpoint, Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Hasil penilaian belajar dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil belajar peserta didik siklus II

No	Nama Peserta didik	Nilai Peserta didik
1	Adelia Farah Maulidia Putri	80
2	Claudia Rizqianada	90
3	Dafatul Hikamiyah	70
4	Farel Alfania Capizha	80
5	Guntur Setya Dharma	60
6	Imania	80
7	Mahesa Divo Pratama	90
8	Mohammad Farel Alqis	80
9	Nadia Reyna Ramadhani	100
10	Raisa Aulia Ramadhani	90
Jumlah Nilai		820
Nilai Rata-rata		82
Tuntas		8(80%)
Tidak Tuntas		2 (20%)

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui rata-rata peserta didik mencapai 82 dengan 8 peserta didik tuntas belajar atau sebesar 100%.

2) Refleksi Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan hasil tes, pada aspek aktivitas sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80 % sedangkan untuk hasil belajar peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan peneliti, yaitu 82%. Dengan demikian, penelitian sudah dinyatakan selesai dan sukses yaitu 85%. Seluruh indikator aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dikarenakan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran dengan menggunakan media powerpoint dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III SD Negeri Botolinggo1 Tema 3 Subtema 1 Benda Benda di Sekitaku . Peningkatan aktivitas siswa tersebut yaitu dari 60 % mengalami peningkatan menjadi 80%

- 2) Ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan media powerpoint mengalami peningkatan, yaitu dari 40 % meningkat menjadi 80 % pada siklus II. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena menggunakan media powerpoint memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami Tema 3 Subtema 1 Benda Benda di Sekitaku. Dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Kurniawan, S. J., & Wahyudi, A. (2020, December). Pengembangan Skala Kebersyukuran: Antara Peluang dan Tantangan. In *Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020* (pp. 13-18).
- Bhakti, C. P. (2015). Bimbingan Dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Hairani, E. (2018). Pembelajaran sepanjang hayat menuju masyarakat berpengetahuan. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 2(1), 355-377.
- Hastuti, D. I. (2012). Penerapan pendekatan realistic mathematics education (rme) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pokok bahasan bangun datar pada siswa kelas v sd negeri i purwanto tahun ajaran 2011/2012.
- Karsidi, D. (2005). Sosiologi pendidikan.
- Rosada, U. D., Farhani, F. C., & Nurani, W. (2019, August). Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 224-235).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64

